

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Fenomena alih fungsi lahan senantiasa terjadi dalam pemenuhan aktivitas sosial ekonomi yang menyertai pertumbuhan penduduk kota. Persediaan lahan yang berifat tetap sedangkan permintaan akan pengalihfungsian lahan yang terus bertambah menjadikan penggunaan lahan suatu kota berubah ke arah aktivitas yang lebih menguntungkan dilihat dari potensi sekitarnya yang ada. Salah satu perubahan alih fungsi lahan yaitu menjadi daerah perumahan atau pemukiman. Semakin pesatnya perkembangan ekonomi, sosial, politik suatu kota akan cenderung mengakibatkan meningkatnya pergerakan bangkitan dan tarikan pergerakan manusia di kota tersebut dan juga semakin pesatnya peningkatan kepadatan penduduk yang membutuhkan tempat tinggal di daerah tersebut untuk mempermudah akses perjalanannya.

Sejalan dengan meningkatnya kepadatan penduduk suatu kota akan menimbulkan permasalahan transportasi yang ada. Transportasi itu sendiri merupakan proses pergerakan atau perpindahan orang atau barang dari satu tempat ke tempat lain, proses pergerakan ini dapat dilakukan dengan menggunakan kendaraan atau tanpa kendaraan. Suatu sistem transportasi haruslah berjalan dengan baik sepanjang waktu. Pengertian berjalan baik adalah proses perpindahan berjalan dengan lancar, aman, nyaman dan juga efisien.

Kota Purwokerto di bagi menjadi 4 wilayah dengan jumlah kepadatan penduduk, untuk Purwokerto Selatan 70.459 jiwa, Purwokerto Barat 49.044 jiwa, Purwokerto Timur 57.160 dan Purwokerto Utara 57.178 (BPS Banyumas). Ukuran kota dilihat dari jumlah penduduk dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Kota kecil, bila jumlah penduduk 20.000 – 50.000 jiwa.
- b. Kota sedang, bila jumlah penduduk 50.000 – 100.000 jiwa.
- c. Kota besar, bila jumlah penduduk 100.000 – 1.000.000 jiwa.
- d. Kota metropolitan, antara 1.000.000 – 10.000.000 jiwa.
- e. Kota megalopolis (megapolitan), bila jumlah penduduk > 10.000.000 jiwa.

Dari klasifikasi di atas kota Purwokerto termasuk kota besar dengan jumlah penduduk total 233.841 jiwa, hal ini yang kemudian memunculkan banyak kawasan pemukiman di kota Purwokerto, yang kemudian dari kawasan pemukiman tersebut memunculkan aktivitas kendaraan para penghuninya. Dengan kata lain kawasan pemukiman di kota Purwokerto telah menjadi suatu bangkitan dan tarikan pergerakan kendaraan. Pergerakan kendaraan pada kawasan pemukiman dipengaruhi oleh beberapa aktivitas para penghuninya seperti, kegiatan orang untuk melakukan pekerjaan atau bekerja di luar areal pemukiman yang memungkinkan orang untuk melakukan perjalanan menggunakan kendaraan, adanya tuntutan untuk pendidikan sehingga setiap pelajar atau mahasiswa akan melakukan perjalanan menuju ke sekolah atau kampus, selain itu kegiatan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari seperti belanja sehingga setiap orang melakukan pergerakan menuju ke pasar atau pusat perbelanjaan dan semakin banyak wisatawan hal ini dikarenakan tingginya tekanan yang dirasakan oleh setiap orang sehingga mereka membutuhkan rekreasi yang sudah tentu hal ini menyebabkan pergerakan tambahan.

Adanya bangkitan dan tarikan dari perumahan atau pemukiman di kota Purwokerto dapat mempengaruhi tingkat pelayanan jalan terutama di kota Purwokerto. Sejalan dengan itu maka jumlah perjalananpun akan meningkat maka akan menambah jumlah pergerakan yang dapat mengganggu arus lalu lintas yang kemudian dapat menurunkan tingkat pelayanan jalan. Penurunan tingkat pelayanan jalan tersebut berlangsung pada macetnya lalu lintas jalan, terutama pada saat jam sibuk pagi, siang dan

sore hari. Untuk mengantisipasi kebutuhan dan memperhitungkan beban, perlu dilakukan perhitungan bangkitan dan tarikan pergerakan kendaraan dari penghuni pemukiman tersebut, sehingga nantinya untuk pembangunan kawasan pemukiman yang baru atau yang akan datang dapat diketahui seberapa besar pengaruhnya terhadap kondisi jalan di kota Purwokerto.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Seberapa besar bangkitan pergerakan kendaraan pada kawasan Perumahan di Purwokerto ?
- 2) Bagaimana model bangkitan perjalanan pada kawasan Perumahan di Purwokerto?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian pada masalah bangkitan dan tarikan perjalanan ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar bangkitan pergerakan kendaraan pada kawasan Perumahan di Purwokerto.
- 2) Mengetahui model bangkitan perjalanan pada kawasan Perumahan di Purwokerto.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian bangkitan perjalanan ini diantaranya yaitu :

- 1) Hasil yang didapat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman atau acuan melakukan suatu prediksi jumlah pergerakan kendaraan pada masa yang akan datang apabila terjadi pengembangan tata guna lahan di kota Purwokerto, khususnya pada pengembangan kawasan perumahan.
- 2) Untuk lebih memperdalam dan mempergunakan teori yang ada dalam perencanaan transportasi yang menitikberatkan pada bangkitan pergerakan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

1.5. Batasan Masalah

Batasan-batasan masalah dalam penelitian ini mencakup beberapa hal diantaranya yaitu :

- 1) Lokasi penelitian dilakukan di perumahan Bumi Arca Indah, Permata Hijau, Purwo Kencana 1, Pasir Indah dan Puri Hijau yang berlokasi di kota Purwokerto. Untuk pemenuhan sampel perumahan Sapphire Regency termasuk perumahan yang diteliti.
- 2) Pergerakan yang disurvei yaitu pergerakan kendaraan yang keluar dan masuk perumahan melalui pintu masuk atau gerbang utama saja (dengan pergerakan terbanyak).
- 3) Obyek yang diteliti yaitu :
 - Kendaraan ringan meliputi : mobil pribadi/dinas, pick up, angkot, truk roda empat dan mikro bus.
 - Kendaraan berat meliputi : truk dua as/tiga as, bus besar dan truk gandengan.

- Sepeda motor meliputi : sepeda motor, skuter dan sepeda motor roda tiga.
 - Kendaraan lambat meliputi : sepeda, becak dan andong.
- 4) Dalam penelitian ini hanya menganalisis bangkitan pergerakan berdasarkan karakteristik tata guna lahan saja.
 - 5) Karakteristik tata guna lahan yang dijadikan peubah bebas yaitu jumlah unit rumah, luas kawasan, peruntukkan rumah atau fungsi dari masing-masing rumah di setiap perumahan dan jumlah unit rumah yang dihuni, sedangkan yang dijadikan peubah tidak bebas adalah bangkitan dan tarikan kendaraan yang keluar masuk kawasan perumahan.
 - 6) Obyek yang akan dianalisis untuk bangkitan kendaraan pada kawasan perumahan adalah kendaraan ringan dan sepeda motor.
 - 7) Metode analisis menggunakan analisis regresi linear berganda (*Multiple linear Regression Analysis*).